

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik adalah cabang seni yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Kondisi batin seseorang dapat berubah karena dipengaruhi oleh musik. Musik memberikan pengaruh besar terhadap kemampuan berpikir manusia yang dapat diwujudkan dalam bentuk pembelajaran. Pada dasarnya musik adalah seni yang menggambarkan pemikiran dan peranan manusia melalui lantunan suara, yang berarti musik memiliki fungsi dalam kehidupan manusia seperti : sebagai hiburan, meningkatkan kecerdasan, menjaga kesehatan, media komunikasi, mata pencarian, pengiring untuk upacara adat, dan pendidikan. Didalam kehidupan sehari-hari, salah satu fungsi musik yang dikenal adalah untuk pendidikan. Agar mencapai hasil yang terbaik maka sebagai seorang pendidik dalam suatu sekolah harus memiliki suatu cara atau strategi dalam pembelajaran tersebut.

Strategi Pembelajaran merupakan kegiatan seseorang untuk menggunakan pola pikir manusia untuk menyerap ilmu pengetahuan. Setiap orang memiliki daya serap berbeda, maka dari itu banyak sekali jenis-jenis belajar yang dilakukan setiap orang untuk mempermudah mereka menyerap ilmu pengetahuan. Sebagaimana di ketahui bahwa daya serap seseorang tergantung pada usaha dan kecerdasan masing-masing orang dalam proses belajar mengajar. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Pembelajaran bisa

dilakukan siswa dengan maksimal dalam melakukan proses strategi pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Mastery Learning*.

Strategi *Mastery Learning* atau pembelajaran tuntas adalah strategi belajar yang baik digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena dengan belajar tuntas, siswa dituntut untuk benar-benar menguasai materi akan terus mengulang kembali yang telah dipelajarinya sampai siswa benar-benar menguasainya. Tujuannya dilakukan proses pembelajaran *Mastery Learning* adalah agar siswa memiliki kemampuan dalam pendidikan yang efektif. Pada kegiatan proses pembelajaran strategi *Mastery Learning* guru harus mampu mendekati siswa dalam mencapai nya pembelajaran yang tuntas dan melakukan perencanaan terlebih dahulu agar guru tersebut mampu mengajar siswanya dengan baik.

Pada penggunaan strategi *Mastery Learning* di sekolah SMP Negeri 2 Rantau Utara, guru harus terlebih dahulu mengetahui dan memahami sebenarnya seperti apakah strategi *Mastery Learning* itu agar dalam pelaksanaannya tidak mengalami kesulitan. Untuk mencapai pembelajaran vokal pop pada pembelajaran *Mastery Learning* atau pembelajaran tuntas adalah dengan mendekati siswa dengan pembelajaran yang harus dicapai siswa.

Pada pembelajaran seni budaya khususnya dalam pembelajaran strategi *Mastery Learning* pada pembelajaran vokal pop merupakan salah satu materi yang harus dipelajari siswa ditingkat SMP kelas VII di SMP Negeri 2 Rantau Utara. Sekolah SMP Negeri 2 Rantau Utara berada dijalan Menara belakang yang memiliki dari 21 kelas. Melalui pembelajaran ini siswa SMP Negeri 2 Rantau Utara diharapkan mampu memahami pembelajaran vokal pop dan berhasil

memperoleh ketuntasan belajar mengajar serta membuat siswa berbakat dalam proses bernyanyi.

Bedasarkan hasil wawancara penulis dengan guru seni budaya di SMP Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu beberapa hal yang dapat diidentifikasi dari kendala siswa dalam mengikuti suatu mata pelajaran vokal pop diantaranya disebabkan kurangnya ketertarikan siswa untuk lebih mendalami pembelajaran vokal pop dikarenakan siswa sudah terbiasa melakukan proses pembelajaran yang sangat kurang efektif dan kurangnya dukungan oleh guru untuk mengikuti perlombaan dalam proses bernyanyi tingkat sekolah. Guru harus diwajibkan mampu memilih materi pelajaran, strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa mencapai keberhasilan pembelajaran dan melibatkan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Menurut pengamatan penulis cara mengajar guru seni budaya di SMP Negeri 2 Rantau Utara masih mengarah pada cara pembelajaran konvensional yang dimana proses pembelajaran hanya berupa pembelajaran berjalan tanpa penjelasan oleh guru seni budaya dan pemberian nilai pada saat pengamatan guru terhadap sikap siswa. Hal ini disebabkan karena guru seni budaya di SMP Negeri 2 Rantau Utara berasal dari guru mata pelajaran seni rupa sehingga guru seni budaya SMP Negeri 2 Rantau Utara tidak memiliki bakat dalam menerapkan pembelajaran vokal pop pada pembelajaran *Mastery Learning*.

Oleh sebab itu guru diharapkan harus mampu memilih materi pelajaran, strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa mencapai ketuntasan pembelajaran dan melibatkan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses

pembelajaran khususnya pembelajaran vokal pop. Pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran pada potensi siswa merupakan salah satu kemampuan yang wajib dimiliki oleh seseorang guru sehingga nantinya kualitas pembelajaran akan berdampak positif bagi pengembangan siswa dalam menguasai ilmu pengetahuan dan memotivasi siswa untuk memiliki bakat dalam mengikuti acara perlombaan khususnya bernyanyi dan memahami pembelajaran diatas rata-rata dari proses pembelajaran sebelumnya sampai mencapai ketuntasan belajar.

Dari Latar Belakang tersebut, peneliti merasa lebih tertarik untuk melakukan penelitian untuk melihat siswa dalam memperoleh hasil yang berjudul “Strategi Pembelajaran *Mastery Learning* pada Pembelajaran Vokal Pop di SMP Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu”.

B. Identifikasi Masalah

Untuk lebih mengarahkan peneliti serta masalah yang dihadapi maka umumnya peneliti menggunakan Identifikasi masalah. Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar seseorang yang melakukan penelitian menjadi terarah, serta cakupan masalah tidak terlalu luas.

Menurut Moleong (2009:93) Yang menyatakan bahwa: “Masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda-tanya dan dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari sesuatu jawaban”.

Dari permasalahan penelitian ini dapat di indentifikasikan menjadi beberapa bagian diantaranya:

1. Bagaimana pembelajaran Mastery Learning di sekolah SMP Negeri 2 Rantau Utara?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran vokal pop dengan menggunakan strategi pembelajaran *Mastery Learning* pada siswa SMP Negeri 2 Rantau Utara?
3. Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran vokal pop di SMP Negeri 2 Rantau Utara?
4. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran vokal pop dengan menggunakan strategi pembelajaran *mastery Learning* di sekolah SMP Negeri 2 Rantau Utara?
5. Apakah saja kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran vokal pop dengan menggunakan strategi *Mastery Learning* di sekolah SMP Negeri 2 Rantau Utara?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu, dan dana dan kemampuan teoritis, maka penulis merasa perlu mengadakan pembatasan masalah untuk memudahkan pecahan masalah yang di hadapi dalam penelitian ini.

. Berdasarkan pendapat tersebut, dengan demikian kajian penelitian ini terbatas pada beberapa hal yaitu:

1. Bagaimana pembelajaran *Mastery Learning* di sekolah SMP Negeri 2 Rantau Utara?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran vokal pop dengan menggunakan strategi pembelajaran *Mastery Learning* pada siswa SMP Negeri 2 Rantau Utara?
3. Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran vokal pop di SMP Negeri 2 Rantau Utara?
4. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran vokal pop dengan menggunakan strategi pembelajaran *mastery Learning* di sekolah SMP Negeri 2 Rantau Utara?
5. Apakah saja kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran vokal pop dengan menggunakan strategi *Mastery Learning* di sekolah SMP Negeri 2 Rantau Utara?

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan jabaran yang rinci dari sebuah topik penelitian. Menurut Moleong (2009:122): “Bahwa rumusan masalah itu merupakan hal yang penting dalam kualitatif”.

Berdasarkan uraian baik latar belakang masalah, indentifikasi masalah serta pembatasan masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut
“Bagaimana strategi pembelajaran *Mastery Learning* pada pembelajaran Vokal pop di SMP Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu”.

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan selalu mengarahkan pada tujuan yang merupakan suatu keberhasilan penelitian yaitu tujuan penelitian, dan tujuan penelitian merupakan jawaban atas pertanyaan dalam penelitian. Tanpa adanya suatu tujuan yang jelas maka kegiatan tersebut tidak akan dapat terarah karena tidak tahu apa yang ingin dicapai dari kegiatan yang dilakukan tersebut.

Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong(2009 : 94) yang mengatakan bahwa:“Tujuan penelitian adalah upaya untuk memecahkan masalah”.

1. Untuk mengetahui pembelajaran *Mastery Learning* di sekolah SMP Negeri 2 Rantau Utara
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran vokal pop dengan menggunakan strategi pembelajaran *Mastery Learning* di SMP Negeri 2 Rantau Utara
3. Untuk mengetahui metode dalam proses pembelajaran vokal pop di SMP Negeri 2 Rantau Utara
4. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam bernyanyi pada pembelajaran *Mastery Learning* pada vokal pop di SMP Negeri 2 Rantau Utara
5. Untuk mengetahui kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran *Mastery Learning* pada vokal pop di SMP Negeri 2 Rantau Utara

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah kegunaan dari hasil penelitian yang dilakukan dan juga merupakan sumber informasi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya. Menurut Sugiyono (2016 : 397) Mengatakan bahwa: “Penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah”.

Setiap penelitian pasti hasilnya akan bermanfaat baik oleh peneliti itu sendiri maupun lembaga atau instansi tertentu ataupun orang lain. Maka manfaat penelitian yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi pembaca.
2. Sebagai bahan masukan bagi dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai strategi pembelajaran *Mastery Learning*.
3. Sebagai acuan, referensi atau perbandingan bagi peneliti-peneliti berikutnya untuk meningkatkan hasil Pembelajaran *Mastery Learning* pada pembelajaran vokal pop.
4. Memberikan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dan menjadi referensi untuk kajian atau penelitian selanjutnya.
5. Untuk membuat guru semakin kooperatif terhadap guru seni budaya dalam menciptakan suasana belajar.
6. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi masing-masing siswa yang ada di SMP Negeri 2 Rantau Utara khususnya yang memilih minat pengembangan diri bernyanyi ke genre musik pop.